

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia dalam dunia ini karena pendidikan akan tetap berlangsung kapan dan dimanapun. Hal ini karena, pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yakni untuk membudayakan manusia (Dhiu Margaretha ,2012:24).

Hasil yang optimal dari suatu proses pembelajaran berupa hasil belajar. Hasil belajar merupakan seluruh kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Slameto (2010 : 54) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar (faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan) sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu (faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat).

Faktor internal salah satu yang mempengaruhi belajar adalah kreativitas (*aptitude*). Kreativitas (*aptitude*) adalah hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar. Agar kreativitas dapat berkembang seseorang perlu

menggunakan dasar proses berpikir untuk mengembangkan dan menemukan ide atau hasil yang orisinal, estetis, konstruktif, yang berhubungan dengan pandangan, konsep, dan menekankan pada aspek berpikir intuitif dan rasional untuk menjelaskan masalah dengan perspektif asli pemikir. Seseorang dikatakan kreatif apabila memiliki ciri – cirri *appititude* dan *nonapptitude*. Ciri – ciri *appititude* berkaitan dengan kognitif sedangkan ciri – ciri *nonapptitude* berkaitan dengan sikap (Munandar,1985 : 85).

Faktor lain yang mempengaruhi proses pencapaian hasil belajar seorang siswa di sekolah yaitu *high order thinking*. *High order thinking* adalah proses berpikir yang mengharuskan siswa untuk memanipulasi informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang memberi siswa pengertian dan implikasi baru (Gunawan, 2003). Misalnya saat siswa menggabungkan fakta dan ide dalam proses mensintesis, melakukan generalisasi, menjelaskan, melakukan hipotesis, analisis dan akhirnya siswa sampai pada suatu kesimpulan.

Berdasarkan hasil observasi awal salah satu mata pelajaran yang dipelajari yaitu kimia, guru masih dominan sedangkan siswa berperan sebagai pendengar atau pasif dan lebih banyak menulis apa yang diinformasikan guru. Sebagai akibatnya proses belajar mengajar kurang menarik, bahkan dari hasil pengamatan siswa menunjukkan sikap jenuh, kurang semangat dan kurang siap dalam menerima pelajaran kimia.

Dampak proses pembelajaran seperti ini adalah minat belajar siswa menurun dan pada akhirnya belajar siswa jauh dari standar ketuntasan belajar minimum yang ditentukan yakni 75,00. Hal ini dengan adanya perolehan nilai ulangan harian siswa kelas XD sebanyak 30 orang.

Tabel 1.1 Nilai rata-rata siswa kelas XD Semester Genap

No	Tahun Pelajaran	Nilai rata-rata Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit
1	2012/2013	65,15
2	2013/2014	64,12
3	2015/2016	63,14

(sumber: Bapak Marselinus Tika, S.Pd).

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut, perlu adanya model pembelajaran yang mampu mengoptimalkan partisipasi siswa dalam pembelajaran juga sekaligus mengefektifkan peran guru sebagai fasilitator yang bukan hanya sebagai pengawas dalam proses diskusi tapi juga pembimbing yang mengarahkan siswa dalam diskusi agar tidak keluar dari pencapaian yang diinginkan.

Melihat kondisi siswa dewasa ini yang belum sepenuhnya dapat membangun pemahaman secara mandiri atas masalah yang ada. Menurut Bruner dalam Trianto, (2007:25) *Discovery learning* merupakan salah satu

pendekatan dalam pembelajaran dimana guru menciptakan situasi sehingga siswa dapat belajar sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Discovery learning* sangat diperlukan keaktifan siswa secara penuh yakni melibatkan seluruh kemampuan untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya.

Diharapkan dalam pembelajaran materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit dalam bentuk eksperimen dapat merangsang kreativitas, memotivasi siswa berperan aktif, menyenangkan sehingga penguasaan materi larutan elektrolit dan nonelektrolit lebih mudah dimengerti dan di pahami sehingga nilai yang diperoleh dapat melebihi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan uraian singkat di atas, penulis tertarik melakukan penelitian **“PENGARUH KREATIVITAS (*APTITUDE*) DAN *HIGH ORDER THINKING* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATERI POKOK LARUTAN ELEKTROLIT DAN NONELEKTROLIT DENGAN MENERAPKAN PENDEKATAN *DISCOVERY LEARNING* SISWA KELAS XD SMA NEGERI 6 KUPANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas XD SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

Secara spesifik, masalah ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas XD SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
- b. Bagaimana ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas XD SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
- c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas XD SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

- d. Bagaimana kreativitas (*aptitude*) siswa kelas XD SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2015/2016? Bagaimana *high order thinking* siswa kelas XD SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

2. Hubungan

- a) Adakah hubungan kreativitas (*aptitude*) terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas XD SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
- b) Adakah hubungan *high order thinking* terhadap hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas XD SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
- c) Adakah hubungan kreativitas (*aptitude*) dan *high order thinking* siswa terhadap hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa Kelas XD SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

3. Pengaruh

- a. Adakah pengaruh kreativitas (*aptitude*) terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok

larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas XD SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

- b. Adakah pengaruh *high order thinking* terhadap hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas XD SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?
- c. Adakah pengaruh kreativitas(*aptitude*) dan *high order thinking* siswa terhadap hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas XD SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas XD SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2015/2016

Secara terperinci dapat dituliskan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas XD SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2015/2016

- b. Untuk mengetahui ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas XD SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2015/2016
 - c. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas XD SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2015/2016
2. Untuk mengetahui kreativitas(*aptitude*) siswa kelas XD SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui *high order thinking* siswa kelas XD SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
4. Hubungan
 - a) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kreativitas(*aptitude*) terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas XD SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2015/2016
 - b) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan *high order thinking* terhadap hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas XD SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2015/2016

- c) Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kreativitas(*aptitude*) dan *high order thinking* siswa terhadap hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas XD SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

5. Pengaruh

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kreativitas(*aptitude*) terhadap hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas XD SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2015/2016
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *high order thinking* terhadap hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas XD SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2015/2016
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kreativitas (*aptitude*) dan *high order thinking* terhadap hasil belajar kimia dalam penerapan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok larutan elektrolit dan nonelektrolit siswa kelas XD SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman tentang kegunaan ilmu kimia dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan hasil belajar kimia.

2. Bagi guru

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menggunakan pendekatan *discovery learning* agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- b. Memotivasi guru untuk melakukan penelitian yang bermanfaat dalam memperbaiki pembelajaran.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah bertujuan untuk menghindari penafsiran yang beraneka ragam terhadap penelitian ini. Beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kreativitas(*Apttitude*)

Menurut Munandar (2012:12) kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik perubah di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif.

2. *High Order Thinking(HOT)*

High order thinking(HOT) adalah proses berpikir yang mengharuskan siswa untuk memanipulasi informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang memberi siswa pengertian dan implikasi baru (Gunawan, 2003).

3. Pendekatan *Discovery Learning*

Menurut Bruner dalam Trianto, (2007:25) *discovery learning* merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran dimana guru menciptakan situasi sehingga siswa dapat belajar sendiri. *Discovery learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi situasi nyata peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dan mendorong yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari –hari.

4. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Jihad dan Haris, 2012:14).

F. Batasan Penelitian

Adapun yang menjadi batasan penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Penelitian ini dilakukan pada SMA Negeri 6 Kupang tahun pelajaran 2015/2016
2. Sampel penelitian siswa kelas XD tahun pelajaran 2015/2016

3. Hasil belajar siswa yang dilihat dari aspek kognitif C₁(pengetahuan), C₂ (pemahaman), C₃(aplikasi), C₄(analisis), C₅(sintesis), aspek psikomotor dan aspek afektif, atau aspek sikap (kompetensi inti-1 dan 2), aspek pengetahuan (kompetensi inti-3) dan aspek keterampilan (kompetensi inti-4).
4. Materi pokok yang digunakan adalah larutan elektrolit dan nonelektrolit.